

Pengaruh Media *Youtube Stand Up Comedy* pada Pembelajaran Lawakan Tunggal terhadap Kemampuan Berbicara Kelas X SMKN 7 Semarang

Mila Santika¹, Arisul Ulumuddin², Sri Kismiyati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
SMK Negeri 7 Semarang

e-mail: 2milaasantikaa@gmail.com, 2arul.arisul@gmail.com

Abstrak

Pada praktik lawakan tunggal yang dilakukan di depan kelas masih banyak siswa yang kebingungan dalam menyampaikan materi yang telah ditulis. Pada penampilan pertama peserta didik lebih banyak mengungkapkan secara monoton dan tidak terlihat bahwa materi yang disampaikan adalah bentuk humor. Peserta didik masih kebingungan untuk memulai kata, memberikan mimik muka yang sesuai dengan apa yang dikatakan sehingga siswa lain yang menonton tidak memahami maksud humor yang disampaikan. Tujuan dari eksperimen ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pengaruh media *YouTube Stand Up Comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X SMKN 7 Semarang. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan melakukan uji normalitas dan uji T. Hasil nilai rata-rata *pre-test* yaitu 73,78 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 80,39. Hasil dari eksperimen menunjukkan tabel uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka Hipotesis 0 ditolak dan Hipotesis 1 diterima. Simpulan dari hasil penelitian yaitu adanya pengaruh penggunaan media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X SMKN 7 Semarang. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengoptimalkan proses pengambilan data agar data yang diperoleh lebih valid.

Kata kunci : *YouTube*, lawakan tunggal, kemampuan berbicara

Abstract

In the practice of stand up comedy which are carried out in front of the class, there are still many students who are confused in conveying the material that has been written. In the first performance the students expressed more monotonously and it was not seen that the material presented was a form of humor. Students are still confused about starting words, giving facial expressions that match what is said so that other students who watch do not understand the meaning of the humor conveyed. The purpose of this experiment is to find out the effect of YouTube Stand Up Comedy media on learning stand up comedy on the speaking ability of class X SMKN 7 Semarang. Researchers used the experimental method by carrying out the normality test and T test. The average pre-test score was 73.78 and the post-test average score was 80.39. The results of the experiment show that the paired sample t-test table obtained a significance value (2-tailed), namely $0.000 < 0.05$. From these results, Hypothesis 0 is rejected and Hypothesis 1 is accepted. The conclusion from the research results is that there is an effect of using YouTube stand up comedy media on learning stand up comedy on the speaking ability of class X SMKN 7 Semarang. Suggestions for further research to optimize the data collection process so that the data obtained is more valid.

Keywords : *YouTube*, stand up comedy, speaking ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan mampu menunjukkan kualitas seseorang sebab pendidikan merupakan tempat pembentukan dan pengembangan karakter, sikap dan potensi seseorang. Optimalisasi pendidikan di era digital perlu disadari oleh pendidik untuk mengolaborasi teknologi sebagai daya dukung pendidikan. Teknologi pada dunia

pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Menurut Dasmo dalam (Rindiani & Hasanah, 2022) media pembelajaran merupakan perangkat pendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memantik ide, rasa, ketertarikan dan kemampuan ataupun keterampilan peserta didik yang akan memicu terjadinya proses belajar. Media pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Rasagama dalam (Yudha & Sundari, 2021) media pembelajaran sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran yang berfungsi untuk menumbuhkan motivasi belajar, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran praktik lawakan tunggal guru menggunakan media *YouTube* sebagai media untuk membantu kemampuan berbicara peserta didik.

YouTube adalah media *online* berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk membagikan video mereka sendiri atau sekadar menyaksikan video yang diunggah oleh orang lain dari seluruh dunia. Peserta didik dapat menggunakan *YouTube* untuk belajar dengan mandiri serta dapat mengakses informasi maupun praktik menggunakan video (Yudha & Sundari, 2021). Pada era digital kemudahan informasi dan akses internet memberikan keleluasaan untuk mengakses situs internet. Hal tersebut yang mendasari pemilihan media *YouTube* sebagai media untuk diimplementasikan pada pembelajaran lawakan tunggal. Kemudahan untuk di akses dan ragam video lawakan tunggal dalam media *YouTube* sangat bervariasi. Peserta didik dapat memilih dan menyaksikan contoh pembawaan lawakan tunggal dari para komika melalui *YouTube*. Melalui menyaksikan video peserta didik dapat memperoleh gambaran bagaimana menyampaikan lawakan tunggal di depan umum tanpa menggunakan unsur SARA yang ditampilkan dengan menarik dan tidak monoton.

Penggunaan media merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pada pembelajaran lawakan tunggal media akan memberikan gambaran yang konkret cara menyampaikan lawakan tunggal. Lawakan tunggal berbeda dengan pembelajaran yang lain karena memiliki ciri yang khusus yaitu sebagai hiburan dengan penyampaian materi yang telah disusun sebelumnya. Lawakan tunggal atau *stand up comedy* ialah bagian dari komedi yang disampaikan secara lisan oleh seseorang tentang topik tertentu yang disaksikan oleh penonton secara langsung dengan membawakan tentang materi kondisi saat ini berkaitan dengan isu pendidikan, politik maupun isu yang lainnya (Junita, Emilda, & Maulidawati, 2022). Saat menampilkan lawakan tunggal maka seseorang harus memainkan kreativitasnya untuk menciptakan tawa seorang diri. Sehingga dalam melakukan praktik lawakan tunggal seseorang harus mempunyai rasa percaya diri dan yakin terhadap apa yang disampaikan. Lawakan tunggal juga mengharuskan seseorang yang akan tampil untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya.

Berbicara merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Hurlock dalam (Ratnasari & Zubaidah, 2019) kemampuan berbicara menjadi aspek yang penting untuk dimiliki seseorang sebagai makhluk sosial. Hakikat pembelajaran berbicara adalah peserta didik dapat mengungkapkan ide secara lisan dalam bentuk bunyi artikulasi maupun kata-kata secara jelas dengan penyampaian yang ekspresif yang dikombinasikan dengan pengetahuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (Hikmah, 2021). Kemampuan berbicara dalam lawakan tunggal perlu juga didukung dengan mimik, gestur, kejelasan pelafalan kata, dan ciri khas pembawaan atau penampilan yang menarik sehingga dapat memberi kesan pada penonton.

Berdasarkan praktik lawakan tunggal yang dilakukan di depan kelas masih banyak siswa yang kebingungan saat menampilkan materi atau bahan yang telah ditulis. Pada penampilan pertama peserta didik lebih banyak menyampaikan secara monoton dan tidak terlihat bahwa materi yang disampaikan adalah bentuk humor. Peserta didik mengaku bahwa belum memiliki gambaran menyampaikan humor di depan kelas seorang diri. Keberanian untuk tampil di depan sebenarnya telah dimiliki oleh sebagian besar peserta didik. Akan tetapi ketika tampil di depan kelas peserta didik hanya membacakan teks yang telah ditulis ataupun jika maju ke depan tanpa menggunakan teks, sebagian besar kebingungan untuk memulai kata, memberikan mimik muka yang sesuai dengan apa yang dikatakan sehingga terkadang materi yang disampaikan memiliki humor yang tinggi namun karena disampaikan secara datar maka peserta didik lain yang menonton tidak paham dengan maksud humor yang disampaikan. Praktik lawakan tunggal merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ada di kelas X pada elemen berbicara

dan mempresentasikan materi teks anekdot. Peserta didik diharapkan mampu untuk menyampaikan lawakan tunggal dengan materi yang tidak mengandung unsur SARA.

Berdasarkan pada praktik lawakan tunggal yang ditampilkan oleh peserta didik dalam satu kelas, guru melakukan eksperimen menggunakan *YouTube*. *YouTube* sebagai situs *online* yang paling sering diakses oleh peserta didik digunakan sebagai media dalam pembelajaran. *YouTube* yang memiliki variasi video tampilan lawakan tunggal dapat digunakan peserta didik untuk melihat cara menyampaikan lawakan tunggal di depan umum yang menarik dan tanpa mengandung unsur SARA sebagai referensi. Sehingga eksperimen ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X di SMKN 7 Semarang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono dalam (Nuryanti, 2019) Metode eksperimen merupakan metode untuk menentukan pengaruh dari tindakan pada subjek tertentu dengan subjek yang lain pada kondisi yang dikendalikan. Metode eksperimen pada penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* sebab pada desain tersebut terdapat variabel eksternal yang mempengaruhi terciptanya variabel independen. Hal tersebut terjadi sebab tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Oleh karena itu dipilih metode *pre-experimental design one grup pre-test post-test design*. *One grup pre-test post-test design* merupakan penelitian yang dikenakan pada satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan. (Nuryanti, 2019). Subjek penelitian akan diberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan akan melakukan *post-test* setelah diberi perlakuan.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan dua sampel yang berpasangan menggunakan uji T (*paired sample T-test*). Menurut Santoso dalam (Zulhaimi, 2015) sampel berpasangan ialah sampel yang mempunyai subyek yang sama akan tetapi diperlakukan secara berbeda. Uji *paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *YouTube* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X di SMKN 7 Semarang. Peneliti melakukan uji T setelah melakukan uji normalitas karena dua sampel yang berpasangan harus dipastikan bahwa persebaran datanya normal. Menurut Sugiyono dalam (Zulhaimi, 2015) Pengujian statistik parametrik dilakukan dengan anggapan bahwa setiap variabel terdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan didasarkan pada uji Shapiro Wilk karena data sampel yang digunakan sejumlah 36 siswa. Menurut Razali dalam (Quraisy, 2020) menyatakan bahwa uji Shapiro-Wilk dibatasi untuk ukuran sampel yang kurang dari 50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

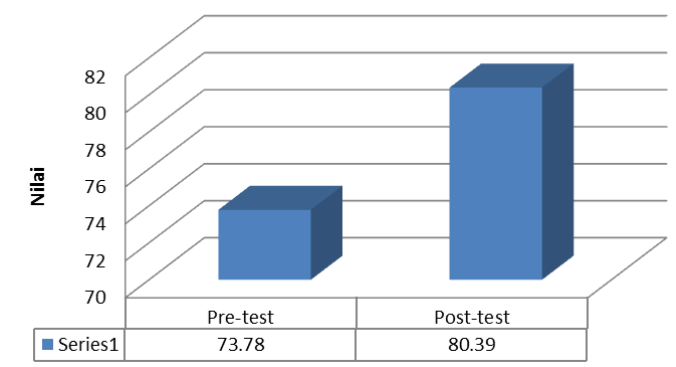
Pengaruh penggunaan media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X diuji dengan mengambil dua data. Data pertama diambil sebelum menggunakan media *YouTube stand up comedy* yang disebut sebagai data *pre-test*. Pengambilan data kedua dilakukan setelah penggunaan media *YouTube stand up comedy* dalam pembelajaran yang disebut sebagai data *post-test*.

Tabel 1. Hasil data *pre-test* dan *post-test*

No	Peserta	L/P	Pre test	Post-test
1	Siswa 1	L	76	86
2	Siswa 2	L	68	78
3	Siswa 3	L	74	84
4	Siswa 4	P	72	80
5	Siswa 5	P	74	80
6	Siswa 6	L	70	72
7	Siswa 7	P	78	82
8	Siswa 8	L	66	78

9	Siswa 9	L	74	82
10	Siswa 10	P	72	74
11	Siswa 11	L	78	80
12	Siswa 12	L	78	82
13	Siswa 13	P	74	80
14	Siswa 14	L	68	74
15	Siswa 15	P	76	82
16	Siswa 16	L	68	78
17	Siswa 17	L	80	84
18	Siswa 18	P	72	78
19	Siswa 19	L	74	78
20	Siswa 20	L	78	84
21	Siswa 21	L	76	82
22	Siswa 22	L	70	78
23	Siswa 23	P	70	78
24	Siswa 24	L	72	80
25	Siswa 25	P	74	84
26	Siswa 26	P	80	86
27	Siswa 27	L	76	80
28	Siswa 28	L	68	78
29	Siswa 29	L	72	76
30	Siswa 30	P	80	82
31	Siswa 31	P	68	76
32	Siswa 32	L	78	84
33	Siswa 33	L	82	86
34	Siswa 34	P	70	82
35	Siswa 35	L	72	80
36	Siswa 36	P	78	86
Nilai minimal			66	72
Nilai maksimal			82	86

Pada tabel 1 menunjukkan peserta didik dalam satu kelas berjumlah 36 orang. Peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 14 perempuan dan 22 peserta didik laki-laki. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh yaitu, nilai terendah dalam *pre-test* yaitu 66 dan nilai tertinggi yaitu 82. Pada penilaian *post-test* mendapatkan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 86.



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Nilai Kelas

Pada gambar diagram menunjukkan nilai rata-rata kelas hasil *pre-test* masih di bawah ketuntasan minimum yaitu 73,78 dari 75. Sedangkan nilai rata-rata kelas hasil *post-test* yaitu 80,39. Dapat disimpulkan secara perhitungan rata-rata kelas terdapat perbedaan data yang signifikan. Melalui perhitungan rata-rata kelas yang diperoleh perlu dilakukan uji normalitas dan *paired sample t-test* agar data yang diperoleh lebih valid.

Sebelum mengetahui pengaruh media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal, hasil nilai yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.121	36	.200 [*]	.958	36	.188
Posttest	.118	36	.200 [*]	.954	36	.140

Pada tabel hasil uji normalitas bagian uji Shapiro-Wilk diketahui nilai signifikansi untuk nilai *pre-test* yaitu 0,188 dan nilai *post-test* yaitu 0,140. Data tergolong normal apabila signifikansi > 0,05 dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* telah terdistribusi normal maka untuk mengetahui pengaruh media *YouTube* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel. 2 Statistik *Paired Samples*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	73.78	36	4.189	.698
	Posttest	80.39	36	3.572	.595

Hasil data nilai *pre-test* rata-rata nilai kelas yaitu 73,78. Sedangkan untuk rata-rata nilai *post-test* yaitu 80,39. Perhitungan ini sesuai dengan perhitungan data awal yang dilakukan secara manual. Jumlah peserta didik yang digunakan sebagai sampel sebanyak 36 siswa. Sebab nilai rata-rata kelas *pre-test* yang diperoleh 73,78 < *post-test* 80,39 maka terlihat adanya perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data perbedaan tersebut dilakukan analisis uji *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi dari perbedaan yang ada.

Tabel 3. Uji *Paired Sample T-test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-6.611	2.821	.470	-7.566	-5.657	-14.061	35	.000

Sebelum menganalisis tabel 3 hasil uji *paired sample t-test* perlu dirumuskan hipotesis penelitian yaitu

1. Hipotesis 0= tidak terdapat perbedaan rata-rata dari nilai *pre-test* dan *post-test* berarti tidak terdapat adanya pengaruh media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X SMKN 7 Semarang
2. Hipotesis a= terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* berarti terdapat adanya pengaruh media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X SMKN 7 Semarang

Menurut (Santoso, 2014) Acuan dasar dalam menentukan keputusan pada uji *paired sample t-test* diambil dari data nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut

1. Apabila hasil Signifikansi. (*2-tailed*) < 0,05, maka Hipotesis 0 ditolak dan Hipotesis a diterima.
2. Apabila hasil Signifikansi. (*2-tailed*) > 0,05, maka Hipotesis 0 diterima dan Hipotesis a ditolak.

Hasil dari tabel uji *paired sample t-test* diperoleh hasil Signifikansi. (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka Hipotesis 0 ditolak dan Hipotesis a diterima. Sehingga simpulan dari uji yang dilakukan yaitu terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X SMKN 7 Semarang.

Selain menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 akan dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan hasil t hitung dan t tabel. Berikut merupakan dasar dari penentuan keputusan

1. Nilai hasil t hitung > t tabel, maka Hipotesis 0 ditolak dan Hipotesis a diterima
2. Nilai hasil t hitung < t tabel, maka Hipotesis 0 diterima dan Hipotesis a ditolak.

Dari hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 3 diperoleh t hitung bernilai negatif yaitu -14,061. Hasil T hitung memiliki nilai negatif dikarenakan nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah daripada rata-rata nilai *post-test*. Pada jenis kasus ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif maka nilai t hitung menjadi 14,061.

Jika telah diketahui t hitung maka selanjutnya yaitu menentukan nilai t tabel. T tabel ditentukan dari nilai df (*degree of freedom* derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diketahui nilai df yaitu 35 dan nilai $0,05/2$ adalah 0,025. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk mencari t tabel pada tabel distribusi data statistik. Maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,030108. Berdasarkan data tersebut maka nilai t hitung $14,061 > t$ tabel 2,030108 sehingga sesuai dengan hipotesis awal disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X SMKN 7 Semarang.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu hasil uji normalitas pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pada nilai *pre-test* yaitu 0,188 dan pada nilai *post-test* yaitu 0,140. Sehingga simpulan dari data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji *paired sample t-test* diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka H0 ditolak dan Ha diterima. ditemukan nilai t tabel sebesar 2,030108 maka nilai t hitung $14,061 > t$ tabel 2,030108 sehingga sesuai dengan hipotesis awal maka H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu simpulan dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media *YouTube stand up comedy* pada pembelajaran lawakan tunggal terhadap kemampuan berbicara kelas X SMKN 7 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, S. N. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PENEROKA*, 1, 60.
- Junita, L., Emilda, & Maulidawati. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 51.
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi Bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *JASSI_anakku*, 20, 44.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3, 9.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9, 268.
- Rindiani, & Hasanah, F. N. (2022). Pengembangan Mobile Learning "Detektif Siput" Kelas X SMK. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16, 190.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yudha, J. R., & Sundari, S. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Youtube terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 538-539.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3, 609-610.